



Asistensi Pengembangan Kurikulum 2013 bagi Guru RA di Kecamatan Pontang, Serang

Umayah, Uyu Mu'awwanah, Muhiyatul Huliyah

Received: 15 04 2019 / Accepted: 11 07 2019 / Published online: 24 07 2019
© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 pada guru-guru Raudatul Atfal (RA) di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya, pengabdian menggunakan *sharing*, wawancara mendalam, dan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan ini diikuti oleh 13 RA, yaitu RA Al-Khairiyah Pontang, RA Al-Islamiyah, RA Sultan Agung Tirtayasa, RA Ashabul Maimanah Sidayu, RA Al-Khairiyah Boyongbong, RA Mathla'ul Anwar, RA Al-Khairiyah Domas, RA Al-Khairot, RA Hidayatussibyan, RA Ar-Rohmani, RA Al-Amaliya, RA Cahaya Pertiwi Banten, RA Al-Khairiyah Kelepian. Setelah dilakukan program pendampingan kurikulum 2013 di RA yang ada di Kecamatan Pontang, terdapat perubahan-perubahan mendasar pada para peserta pendampingan, diantaranya: (1) memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013, (2) mampu menerapkan kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif. (3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum 2013 yang dapat meningkatkan kemampuan, potensi, dan perkembangan anak usia dini di RA di Kecamatan Pontang.

Kata kunci: pendampingan, kurikulum 2013, guru raudatul atfal

Abstract The aim of this community service activity (PKM) was to improve understanding of the 2013 curriculum in Raudatul Atfal (Islamic kindergarten) teachers in Pontang sub-district, Serang regency. The method used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). To collect data and analyze it, researchers used sharing, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGD). This activity was attended by 13 RA, i.e. RA Al-Khairiyah Pontang, RA Al-Islamiyah, RA Sultan Agung Tirtayasa, RA Ashabul Maimanah Sidayu, RA Al-Khairiyah Boyongbong, RA Mathla'ul Anwar, RA Al-Khairiyah Domas, RA Al-Khairot, RA Hidayatussibyan, RA Ar-Rohmani, RA Al-Amaliya, RA Cahaya Pertiwi Banten, RA Al-Khairiyah Kelepian. After the curriculum 2013 assistance program conducted in RA in Pontang sub-district, there were fundamental changes to the participants, i.e. (1) having knowledge about the 2013 curriculum, (2) being able to apply the innovative and creative 2013 curriculum. (3) a change in the paradigm of the 2013 curriculum which can improve the ability, potency, and development of early childhood in RA Pontang sub-district.

Keywords: assistance, 2013 curriculum, raudatul atfal teachers

Pendahuluan

Kurikulum merupakan alat untuk membantu pendidik dan seluruh komponen satuan pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak secara positif, bermakna, fungsional, membekas, serta memperlancar keseluruhan proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilayani. Mengingat begitu penting dan besarnya kegunaan

kurikulum, pengembangan kurikulum untuk satuan pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan hati-hati, cermat dan penuh bertanggung jawab.

Satuan pendidikan PAUD menangani peserta didik pada kelompok usia potensial yang sekaligus sebagai usia kritis, yaitu usia emas (*golden ages*), pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini harus merupakan orang-orang yang betul-betul peduli, mencintai, dan bersedia sepenuh hati dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, cita-cita pembangunan pendidikan anak usia dini

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olah raga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Dalam kamus *webster* kurikulum diartikan dalam dua macam yaitu: a) sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. b) sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau departemen (Hidayat, 2013, p.20).

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum (Hamalik, 2013). Kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, istilah kurikulum diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lebih lanjut dalam pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi. Kecerdasan dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Suyadi dan Dahlia, 2014, p.3).

Kurikulum 2013 adalah pedoman pengajaran yang terdiri dari empat aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual. Beberapa komponen yang ada di dalamnya antara lain:

1. Tujuan. Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Karena itulah materi yang ada di SD tidak sama dengan SMP atau yang lebih tinggi. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Isi. Komponen kurikulum yang paling utama adalah bahan ajar yang diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Bahan yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan siswa, mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Strategi. Perkembangan kurikulum di Indonesia memang mengalami beberapa fase untuk menyesuaikan peningkatan tujuan pendidikan. Karena itulah metode dan strategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik, akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik.

4. Evaluasi. Tahapan akhir namun sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum yaitu evaluasi. Hasil pembelajaran akan diketahui untuk memberikan penilaian apakah penerapannya sudah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu dilakukan perbaikan. Pada kasus K-13 misalnya hanya berlaku selama satu tahun saja dan pendidikan Indonesia kembali menggunakan pedoman pengajaran berbasis KTSP hingga sekarang.

Pada dasarnya, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Kurikulum erat kaitannya dengan teori pendidikan karena penyusunan kurikulum mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum.

Landasan dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (a) aspek filosofis didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi. landasan filosofis merupakan gagasan yang bersumber dari filsafat dan dijadikan pedoman dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan filsafat digunakan sebagai penentu arah dan tujuan pendidikan. Untuk itu perlu adanya kejelasan pandangan hidup yang dianut suatu kelompok masyarakat atau bangsa karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan yang akan dicapai; (b) aspek yuridis adalah aspek yang didasarkan pada penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa. Landasan yuridis adalah gagasan yang bersumber pada peraturan perundangan yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam pendidikan; (c) aspek teoretis identik dengan suatu gagasan atau pernyataan yang sudah dianggap benar dan dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi, yaitu prinsip yang paling dasar dalam kurikulum. Sejak tahun ajaran baru 2013/2014, Indonesia memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam kurikulum ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan, menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual. Diharapkan dengan implementasinya kurikulum 2013, akan mengantarkan lulusan pendidikan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 pada guru-guru Raudatul Atfal (RA) di kecamatan Pontang kabupaten Serang. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Fernandes dan Tandon (1993) menyatakan bahwa PAR merupakan penelitian yang menekankan adanya kolaborasi dari pelaku dan peneliti dengan tujuan perubahan situasi atau perilaku, pengetahuan yang bertambah, dan kemampuan yang bertambah. PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam hal ini adalah guru-guru RA yang ada di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Pengabdian tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang didampingi, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama dengan guru-guru RA di kecamatan Pontang kabupaten Serang dalam melakukan PAR. Untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya, pengabdian menggunakan *sharing*, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan kelompok diskusi terarah (*Focus Group Discussion*).

Hasil Penelitian dan Analisis

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemahaman dan keterampilan menyusun kurikulum 2013, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan kegiatan semester. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini, pengabdian melakukan kegiatan *workshop* peningkatan mutu pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH dan RPPM kurikulum 2013. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini.

Tahap I Persiapan

Pada tahap ini tim pendamping melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan. Beberapa hal yang dilakukan dan diperoleh pada tahap ini adalah:

1. Menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim dalam program pendampingan penyusunan RPPM dan RPPH. Tim menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke pihak RA (ketua IGRA PC Pontang dan guru-guru) dan ada antusiasme ingin mengikuti program pendampingan karena mereka merasa masih butuh dengan pengetahuan merancang RPPM dan RPPH.
2. Melakukan pengamatan dokumen RPPM dan RPPH yang menjadi pengangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh informasi bahwa secara umum guru telah membuat RPPH sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, namun tidak mengacu pada kurikulum 2013.
3. Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar guru di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran didominasi dengan pemberian lembar kerja anak. Belum lagi anak dipaksa memegang pensil untuk menulis angka atau huruf tanpa membangun konteks belajar lebih dahulu. Dalam hal ini, aspek kognitif atau intelektual memperoleh stimulus besar sedangkan aspek yang lain terabaikan.
4. *Focus Group Discussion* dilaksanakan pada hari minggu tanggal 21 Juli 2018. Kegiatan ini diikuti oleh tim dosen pendamping dan pengurus IGRA dan guru-guru RA di Kecamatan Pontang. Dari FGD inilah tim pendamping menyampaikan temuan-temuan hasil dari pengamatan, kemudian muncul rencana untuk mengadakan *workshop* untuk 13 lembaga RA di kecamatan Pontang dan masing-masing lembaga mengirimkan 2 (dua) orang gurunya untuk mengikuti *workshop* tersebut. Berdasarkan kesepakatan, tim kemudian menyusun jadwal kegiatan pendampingan sebagai berikut:

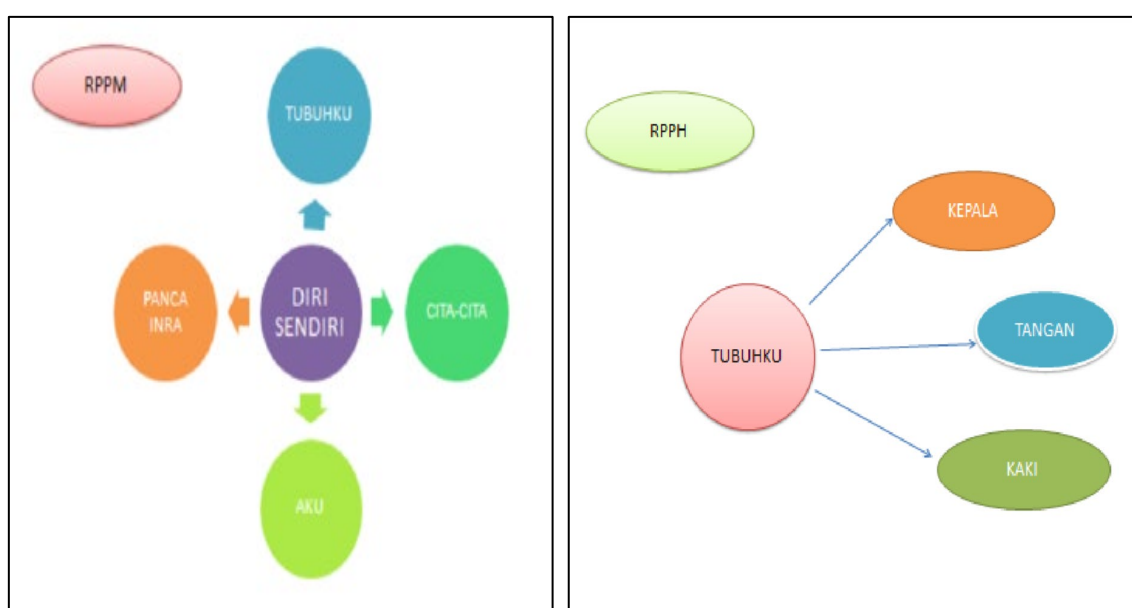
Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	Peserta	Tempat
1	Sabtu, 15-07-2018	Observasi lapangan	3 peneliti	RA Al-Khairiyah Kec. Pontang
2	Sabtu, 21-07-2018	FGD dengan Pengurus IGRA PC Pontang	3 peneliti	RA Al-Khairiyah Kec. Pontang
3	Minggu, 22-07-2018	<i>Workshop</i> Kurikulum 2013	3 peneliti	RA Al-Khairiyah Kec. Pontang
4	Sabtu, 28-07-2018	Pendampingan dalam menyusun RPPM	3 peneliti	RA Al-Khairiyah Kec. Pontang
5	Minggu, 29-07-2018	Pendampingan dalam menyusun RPPH	3 peneliti	RA Al-Khairiyah Kec. Pontang

Tahap II: Pelaksanaan Workshop Kurikulum 2013

Dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 22 Juli 2018. *Workshop* ini dilaksanakan sesuai dengan pemetaan sebelumnya peserta workshop ini adalah guru-guru sebagian besar sudah memiliki jam mengajar yang cukup. Tim dosen bertindak sebagai fasilitator, dengan narasumber dari praktisi PAUD Dinas Kabupaten Serang yaitu Ibu Yusdiana, M.Pd.

Materi selanjutnya dalam kegiatan PKM ini adalah menyusun RPPH sesuai dengan kurikulum 2013. Setelah itu, dilanjutkan dengan *workshop*. Pada sesi ini peserta melakukan evaluasi diri tentang RPPH yang sudah mereka buat sebelumnya, kemudian mereka melakukan revisi RPPH berdasarkan masukan yang diberikan oleh narasumber. Secara umum kegiatan berjalan lancar dan semua peserta yang hadir merasa sangat menikmati materi-materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Setiap sesi diikuti dengan penuh semangat. Hal ini selain karena materi yang diperoleh berdasarkan kebutuhan mereka, juga karena jarang ada kegiatan seperti ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan penyusunan RPPM dan RPPH. Kegiatan pendampingan penyusunan RPPM dan RPPH diikuti oleh seluruh guru-guru RA. Tujuannya adalah menyusun RPPM dan RPPH secara intensif. Dalam kegiatan ini, peserta membentuk beberapa kelompok sesuai wilayah RA, yaitu wilayah Pontang, Tanara dan Domas.



Gambar 1. Contoh RPPM, RPPH dari Pemateri

Tahap III: Evaluasi Program

Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pendampingan kurikulum 13. Peserta kegiatan terlihat antusias dengan materi kurikulum 2013 yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta adalah bahwa 80% peserta pengabdian memahami konsep peningkatan mutu pembelajaran. Pemahaman yang mencapai 80% terhadap materi ini, tidak lepas dari metode yang dipakai oleh narasumber yakni dengan langsung membagi peserta menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema-tema dari materi yang diberikan, kemudian dipresentasikan.

Guru-guru RA yang tergabung dalam IGRA PC Pontang sudah memahami logika penyusunan RPPH berdasarkan Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa program pengabdian ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dalam: (1) Adanya kesesuaian materi

dengan kebutuhan guru-guru RA untuk meningkatkan mutu pembelajarannya, (2) selalu adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, sebanyak 13 RA. Lokasi RA yang sebagian besar terletak pada daerah yang agak terpencil mengakibatkan para guru jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Dampaknya para guru di wilayah ini masih kurang memahami kurikulum 2013. Berikut ini adalah gambaran keberadaan RA dan guru RA di kecamatan Pontang kabupaten Serang:

Tabel 1. Data RA, Guru dan Siswa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang

No	Nama Raudhatul Athfal	Banyak Guru	Banyak siswa
1	RA Al-Khairiyah Pontang	7	40
2	RA Al-Islamiyah	4	30
3	RA Sultan Agung Tirtayasa	4	40
4	RA Ashabul Maimanah Sidayu	4	35
5	RA Al-Khairiyah Bayongbong	2	30
6	RA Mathla'ul Anwar	3	30
7	RA Al-Khairiyah Domas	3	35
8	RA Al-Khairot	4	30
9	RA Hidayatussibyan	5	40
10	RA Ar-Rohmani	5	40
11	RA Al-Amalia	3	30
12	RA Cahaya Pertiwi Banten	2	25
13	RA Al-Khairiyah Kelepian	4	30
Jumlah		50	435

Tabel 2. Keadaan Metode Pembelajaran RA Kecamatan Pontang Serang

No.	Nama RA	Deskripsi
1	RA Al-Khairiyah Pontang	Metode pembelajaran cukup bervariasi dan menarik. Kelas dibedakan atas 2 kelompok (kelompok A dan kelompok B), pembagian kelas didasarkan atas usia anak, pembelajaran diberikan berdasarkan kurikulum 2013
2	RA Al-Islamiyah	Metode pembelajaran menyenangkan dan menarik, namun pendekatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan usia anak.
3	RA Sultan Agung Tirtayasa	Metode mengajar cukup menarik dan bervariasi, hal ini didukung dengan relatif intens para guru mengikuti pelatihan PAUD
4	RA Ashabul Maimanah Sidayu	Metode mengajar cukup menarik, anak dapat konsentrasi dan memperhatikan. Pendekatan terhadap perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak
5	RA Al-Khairiyah Bayongbong	Metode pembelajaran menyenangkan, ruang kelas terpisah, disesuaikan dengan usia anak namun pendekatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan
6	RA Mathla'ul Anwar	Metode mengajar cukup menarik dan bervariasi, hal ini didukung dengan para guru yang sering mengikuti kegiatan pelatihan PAUD

7	RA Al-Khairiyah Domas	Metode mengajar cukup menarik, anak dapat konsentrasi dan memperhatikan. Pendekatan terhadap perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak
8	RA Al-Khairot	Metode mengajar cukup menarik dan bervariasi, hal ini didukung dengan para guru yang sering mengikuti kegiatan pelatihan PAUD
9	RA Hidayatussibyan	Metode mengajar cukup menarik, anak dapat berkonsentrasi dan memperhatikan. Pendekatan terhadap perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak
10	RA Ar-Rohmani	Metode pembelajaran menyenangkan, anak berusia 2 - 4 tahun dijadikan satu kelas, namun pendekatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan
11	RA Al-Amalia	Metode pembelajaran cukup bervariasi dan menarik. Kelas dibedakan atas 3 kelompok (kelompok 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun), pembelajaran diberikan berdasarkan usia
12	RA Cahaya Pertiwi Banten	Metode mengajar cukup menarik dan bervariasi, hal ini didukung dengan para guru yang sering mengikuti kegiatan pelatihan PAUD
13	RA Al-Khairiyah Kelepian	Pembelajaran yang menyenangkan dengan metode mengajar sangat variatif dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Pembahasan

Program pendampingan kurikulum 2013 pada guru-guru RA di kecamatan Pontang, kabupaten Serang ini berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan terhadap peserta pendampingan yang antusias dalam mendengarkan materi, berdiskusi, dan bertanya. Hal ini karena dibutuhkan pemahaman yang mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan kurikulum 2013, sehingga dalam implementasinya tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan dalam menafsirkan ide-ide baru yang dikembangkan (Mulyasa, 2013, p.60). Keberhasilan penyelenggaraan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, yaitu jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, IGRA PC Pontang, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.

Hasil yang diperoleh dari adanya program pendampingan kurikulum 2013 ini yaitu, bertambahnya pemahaman dan pengetahuan guru-guru RA tentang bagaimana membuat RPPH dan RPPM. Materi ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru RA. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009, p.5) bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil lain yang diperoleh dari program pendampingan kurikulum 2013 adalah adanya perubahan-perubahan mendasar pada para peserta pendampingan di antaranya: (1) memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013; (2) mampu menerapkan kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif; (3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum pendidikan anak usia dini yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan potensi dan perkembangan anak usia dini di RA di Kecamatan Pontang.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dengan menggunakan prinsip membelajarkan orang dewasa merupakan kunci keberhasilan. Peserta pendampingan yang merupakan orang dewasa, perlu digali pengalamannya di lapangan mengenai tugas dan fungsinya sebagai guru RA. Penyampaian materi harus praktis, mudah diterapkan, menarik, dan mengandung nilai manfaat bagi pelaksanaan tugas dan fungsi guru RA.

Kegiatan pendampingan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, antara lain: (1) Kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dengan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) PC Pontang, dan (2) Motivasi dan antusias yang tinggi dari para peserta

dalam mengikuti pendampingan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya diskusi dan keterlibatan peserta dalam mengikuti Fasilitas sarana dan prasarana yang berupa tempat pelatihan, *in focus*, konsumsi, gedung yang sangat mendukung selama penyelenggaraan kegiatan pendampingan ini. Adapun Faktor penghambatnya antara lain: (1) Pendampingan ini diikuti oleh 13 RA yang ada di PC Pontang menyulitkan koordinasi antara tim penyelenggara kegiatan dengan peserta pelatihan, dan (2) Peserta pendampingan dari latar belakang pendidikan yang berbeda.



Gambar 2. Hasil Tugas Membuat RPPH dan RPPM

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan kurikulum 2013 bagi guru-guru RA bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 berikut pelaksanaannya, serta untuk menjamin terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di seluruh RA di kecamatan Pontang. Kegiatan ini diikuti oleh 13 RA, yaitu RA Al-Khairiyah Pontang, RA Al-Islamiyah, RA Sultan Agung Tirtayasa, RA Ashabul Maimanah Sidayu, RA Al-Khairiyah Boyongbong, RA Mathla'ul Anwar, RA Al-Khairiyah Domas, RA Al-Khairot, RA Hidayatussibyan, RA Ar-Rohmani, RA Al-Amaliya, RA Cahaya Pertiwi Banten, RA Al-Khairiyah Kelepian.

Program pendampingan kurikulum 2013 bagi guru-guru RA di Kecamatan Pontang menunjukkan bahwa guru-guru peserta pendampingan sangat antusias mengamati, membuat rencana pembelajaran semester satu dan dua, RPPM, RPPH, dan menyimulasikan media pembelajaran yang dibuatnya sendiri dengan mendiskusikan, bertanya kepada pemateri sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru yang kemudian dapat diaplikasikan di sekolahnya. Setelah dilakukan program pendampingan kurikulum 2013 di RA yang ada di Kecamatan Pontang, terdapat perubahan-perubahan mendasar pada para peserta pendampingan, di antaranya: (1) memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013, (2) mampu menerapkan kurikulum 2013 yang inovatif dan kreatif. (3) terjadinya perubahan terhadap paradigma kurikulum 2013 yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan, potensi, dan perkembangan anak usia dini di RA di Kecamatan Pontang.

Kegiatan pendampingan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas guru-guru RA sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan terhadap pengembangan kelas sentra dan evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini. RA yang ada di PC Pontang masih banyak yang belum menggunakan pendekatan sentra. Pendekatan sentra dianggap sulit dan membutuhkan biaya banyak, sehingga kecenderungan mereka masih menggunakan kelasikal atau kelompok. Yang paling berat dan sering dikeluhkan oleh para guru RA adalah mengenai hasil penilaian. Guru-

guru RA tidak boleh menilai secara numerik, melainkan penilaian dilakukan secara kualitatif deskriptif.

Kegiatan pendampingan ini hendaknya tidak berakhir sampai dengan materi selesai tetapi perlu tindak lanjut monitoring di lapangan bagi guru-guru RA peserta pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, kegiatan pendampingan ini hendaknya dilakukan di PC IGRA yang lainnya agar dapat meningkatkan kualitas guru-guru RA.

Daftar Rujukan

- Fernandes, W. dan Tandon, R. (1993). *Riset Partisipatoris Riset Pembebasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. p.20
- Mulyasa, H.E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Dahlia (2014). *Implementasi dan inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

